



---

## **METODE CETAK MULTIWARNA DALAM BERKARYA SENI GRAFIS CETAK TINGGI**

**M. Muhlis Lugis<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Desain Komuniiasi Visual, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>email: muhlislugis@unm.ac.id

\*Corresponding author

---

**Dikirim: 21-06-2024**

**Direvisi: 25-06-2024**

**Diterima: 25-06-2024**

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dua metode cetak multiwarna dalam berkarya Seni grafis cetak tinggi serta membandingkan kelebihan dan kekurangan ke dua metode cetak tersebut. Data pada penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka dan dokumentasi. Teknik cetak reduksi merupakan metode cetak yang menggunakan satu plat dicukil secara bertahap untuk mencetak berbagai warna secara berurutan, mulai dari warna terang ke gelap. Metode ini ekonomis dan memungkinkan penciptaan gambar yang kompleks dan berlapis, namun tidak memungkinkan reproduksi ulang cetakan setelah acuan cetak dicukil lagi. Di sisi lain, teknik multiplat melibatkan penggunaan beberapa acuan cetak terpisah untuk setiap warna atau bagian desain, memberikan fleksibilitas lebih besar dalam variasi warna dan detail, serta kemampuan untuk mereproduksi cetakan dengan presisi. Meskipun lebih mahal dan memakan waktu, multiplat menawarkan keuntungan dalam menghasilkan karya seni dengan detail yang lebih halus dan warna yang lebih kaya. Artikel ini juga mengeksplorasi aplikasi praktis, kelebihan, dan kekurangan masing-masing teknik, serta memberikan wawasan tentang pemilihan metode yang sesuai berdasarkan tujuan artistik dan praktis mereka.

**Kata Kunci:** Metode; Cetak; Multiwarna ;Seni Grafis; Cetak Tinggi

### **Abstract**

*This research aims to describe two multycolour printing methods in creating relief print printmaking and to compare the advantages and disadvantages of the two printing methods. The data in this research was obtained through literature study and documentation. The reduction printing technique is a printing method that uses one plate carved in stages to print various colors in sequence, starting from light to dark colors. This method is economical and allows the creation of complex and layered images, but does not allow for the reproduction of prints after the print reference has been carved again. On the other hand, the multiplat technique involves the use of several separate print references for each color or part of the design, providing greater flexibility in color variations and details, as well as the ability to reproduce prints with precision. Although more expensive and time-consuming, multiplat offers the advantage of producing artwork with finer details and richer colors. This article also explores the practical applications, advantages, and disadvantages of each technique, and provides insights into the selection of suitable methods based on their artistic and practical goals.*

**Keywords:** Metod; print;Multycolour; Printmaking; Relief Print

## 1. PENDAHULUAN

Pengetahuan dan penguasaan teknik dalam berkarya merupakan suatu hal penting karena akan menjadi bagian yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil karya. Pengetahuan dan penguasaan teknik yang kuat akan menghasilkan karya yang memiliki kualitas yang baik. Kreativitas seseorang akan semakin berkembang dengan adanya pengetahuan dan penguasaan teknik yang dimilikinya. Eksplorasi dalam proses berkarya akan menjadi lebih kaya dengan adanya penguasaan teknik karena akan membuat seseorang menemukan hal-hal baru sehingga memungkinkan hasil karyanya akan semakin unik dan kreatif. Teknik yang dimiliki seseorang di dalam berkarya akan memudahkannya untuk memecahkan permasalahan di dalam proses kreatifnya.

Seni grafis merupakan salah satu bidang seni rupa murni yang dalam proses kreatifnya identik dengan proses reproduksi gambar. Teknik dalam mereproduksi gambar ini begitu beragam, dengan itu seni grafis begitu kaya dan memiliki perbedaan yang kuat dengan bidang seni rupa murni yang lainnya. Pada proses berkarya seni grafis identik dengan pengolahan acuan cetak (klise/master/plat) dalam mereproduksi gambar. Setiap teknik dalam seni cetak grafis memiliki perbedaan dalam pengolahan acuan cetak sesuai dengan prinsip cetaknya.

Berasal dari Cina pada abad kesembilan, pembuatan cetakan kayu dikenal sebagai salah satu teknik cetak relief tertua. Teknik ini memperoleh kepopuleran di Eropa pada abad ke-15, awalnya digunakan untuk distribusi gambar dan teks secara massal. Teknik ini mencapai puncaknya sekitar tahun 1500 dengan karya Albrecht Dürer dan terus berkembang, mempengaruhi berbagai gerakan seni, termasuk Ekspresionisme. Seniman seperti Erich Heckel dan Edvard Munch menghargai cetakan kayu karena kesederhanaan dan potensi ekspresifnya. (Kunsthau Artes, n.d.). Pada abad ke-17, Jepang menyaksikan munculnya ukiyo-e, sebuah genre yang secara signifikan membentuk estetika cetakan kayu. Pada abad ke-20, pembuatan cetakan kayu menjadi media untuk ekspresi politik di

Meksiko, menyoroti perannya yang melampaui batas-batas artistik. (Britannica, n.d.)

Proses pembuatan cetakan kayu telah dieksplorasi dalam berbagai cara, mulai dari penggunaan teknik tradisional hingga integrasi teknologi modern. (Mahendrapati, 2020) dan (Ramadhan et al., 2022) membahas penerapan pembuatan cetakan kayu dalam konteks artistik yang berbeda, dengan Mahendrapati berfokus pada citra religius dan Ramadhan pada desain mode. (OHTA et al., 2019) mengambil pendekatan yang lebih teknis, menggunakan printer 3D untuk membuat balok kayu untuk pencetakan multicolor. Mesquita (2019) memperkenalkan teknik cetakan kayu yang disimulasikan komputer, menggunakan reaksi-difusi untuk menciptakan efek visual yang khas. Studi-studi ini secara kolektif menunjukkan fleksibilitas dan potensi inovasi dalam proses pembuatan cetakan kayu.

Membahas terkait seni cetak grafis tidak dapat memisahkannya dengan persoalan teknik karena merupakan satu kesatuan yang terikat tak terpisahkan antara karya dan pengetahuan akan tekniknya. Pembahasan terkait teknik dalam seni cetak grafis mesti terus diwacanakan dan diperbincangkan agar pemahaman dan pengetahuan publik tentang seni cetak grafis dapat terus berkembang. Pada proses pembuatan karya seni cetak grafis teknik cetak tinggi kita mengenal dua metode yang dapat digunakan dalam menghasilkan karya dengan kompleksitas warna dan detail yang tinggi yaitu metode reduksi dan multiplat. Ke dua metode ini memiliki perbedaan dengan keunikannya serta memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Dengan memahami kedua metode berkarya seni cetak tinggi ini kita dapat menentukan teknik yang akan kita gunakan dalam berkarya seni cetak tinggi yang multiwarna.

## 2. METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam mendeskripsikan dua metode cetak yang digunakan dalam berkarya seni grafis cetak tinggi multiwarna. Data terkait metode cetak

multiwarna dalam berkarya seni grafis cetak tinggi diperoleh melalui penelusuran studi pustaka dan dokumentasi pada buku, jurnal serta internet. Dalam penelitian ini juga dilakukan analisis untuk mendapatkan perbandingan antara ke dua metode cetak multiwarna tersebut.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Seni grafis cetak tinggi

Cetak tinggi merupakan salah satu teknik cetak dengan permukaan acuan cetaknya meninggi atau timbul yang dijadikan sebagai penghantar tinta (baik monokrom atau polikrom). Teknik cetak tinggi ini memiliki karakter pada permukaan acuan cetaknya terlihat berelief dan berukir sehingga teknik cetak tinggi biasa juga disebut sebagai teknik cetak relif (*relief print*). Membuat acuan cetak untuk teknik cetak tinggi dapat dilakukan dengan menghilangkan atau mengukir bagian-bagian yang tidak dibutuhkan untuk memindahkan cat atau tinta. Cara lain yang dapat dilakukan dalam membuat acuan cetak dengan teknik kolase yaitu merekatkan atau menempelkan bahan-bahan yang dapat dipergunakan untuk menghantarkan tinta atau cat. Teknik dengan menempel ini bias disebut kolagraf. Pada acuan cetak yang permukaannya meninggi merupakan bagian yang terkena cat dan disebut sebagai bagian positif sedangkan sebaliknya bagian dasar acuan cetak yang tidak terkena tinta disebut sebagai bagian negatif (Syakir, 2015).

Ada berbagai macam teknik seni cetak grafis yang masuk dalam kategori teknik cetak tinggi seperti cetak cukilan kayu (*woodcut print*), cetak cukilan linoleum (*linocut print*), cetak ukiran kayu (*wood engraving*), cetak cukilan balok kayu versi jepang (*Mokuhanga*), cetak pukulan pada kayu (*wood hammering*), cetak lem (*glue rint*), Cetak tali (*string print*), Cetak kolase (*collage print/collagraph*). Terkait teknik seni cetak tinggi ini masih terdapat berbagai macam teknik berdasarkan eksplorasi materialnya yang dapat dijadikan sebagai acuan cetak yang dikerjakan menjadi relief (Tanama,2020)

Dari berbagai macam jenis teknik seni grafis cetak tinggi, cukilan kayu (*woodcut*) merupakan teknik yang paling tua

ditemukan jejak awal di Cina pada tahun 868 M dengan ditemukannya gulungan kitab atau Diamond Sutra *Jingangjing*. Dari jejak itu kemudian teknik cukilan kayu menyebar luas ke seluruh Asia Timur hingga daratan Eropa pada tahun 1400-an (Tanama,2020).

Teknik cukilan kayu merupakan teknik yang dapat dikatakan sederhana karena untuk mempraktekkannya termasuk lebih mudah dari teknik yang lain, bahan untuk acuan cetaknya mudah ditemukan serta alat cetaknya mudah kita buat sendiri bahkan sudah banyak diperjual belikan di toko material seni rupa. Teknik cukilan kayu banyak orang menilainya sulit apabila ingin membuat yang multiwarna karena membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam proses pembuatan

#### 3.2 Cetak tinggi multiwarna dengan metode multiplat

Teknik multiplat dalam berkarya cetak tinggi adalah salah satu metode cetak yang digunakan untuk menciptakan karya seni cetak grafis dengan memanfaatkan beberapa lembar acuan cetak (blok kayu, karet lino dll) dalam menghasilkan karya yang multiwarna. Multiplat merupakan teknik yang dapat menghasilkan warna dan detail yang lebih kompleks. Jumlah warna yang ada pada karya yang dibuat akan menentukan jumlah plat acuan cetak yang digunakan. Setiap plat cetakan akan diberikan tinta atau cat dengan warna yang berbeda sesuai konsep warna karya yang telah ditentukan kemudian dicetak secara bertahap untuk menghasilkan keseluruhan gambar. Warna yang dicetak akan berinteraksi dengan warna lain yang telah kita cetak sebelumnya pada media yang sama sehingga perlu memikirkan peminan untuk setiap warna yang akan dicetak. Penerapan cetak teknik multiplat ini biasanya mencetak acuan cetak yang warnanya lebih terang kemudian dilanjutkan secara bertahap ke warna yang lebih gelap (Heri,2022).

Langkah-langkah dalam berkarya seni grafis cetak tinggi multiwarna dengan metode multiplat sebagai berikut:

1. Membuat rancangan visual karya yang akan dibuat berupa sketsa secara manual atau digital berdasarkan ide dan konsep

yang telah ditentukan jumlah warna dan ukurannya. Sketsa tersebut kemudian dipindahkan ke permukaan acuan cetak yang akan digunakan (kayu atau linoleum). Untuk acuan cetak mesti disiapkan dengan jumlah yang sesuai dengan jumlah warna karya yang direncanakan. Jika warna karya yang direncanakan ada lima maka acuan cetaknya juga ada lima. Acuan cetak yang kita siapakan harus memiliki ukuran yang sama persis agar dalam proses mencetak nantinya akan menghasilkan presisi warna. Membuat sketsa perlu mempertimbangkan terkait bentuk mirror/terbalik karena hasil yang akan tercetak nantinya akan terlihat terbalik. Setelah sketsa dipindahkan selanjutnya plat dicukil berdasarkan pertimbangan warna yang lebih gelap dari warna yang lainnya dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk pemberian warna yang lain.



Gambar 1. Pembuatan sketsa pada permukaan acuan cetak  
(Sumber: [www.michellehughesdesign.com](http://www.michellehughesdesign.com))

2. Mencukil acuan cetak untuk warna karya yang pertama. Pertimbangan warna yang pertama ini penting untuk proses selanjutnya karena warna pertama ini dipilih agar dapat menjadi acuan dalam mencukil warna selanjutnya. Pemilihan warna pertama sebaiknya mengacu pada warna yang lebih mendominasi intensitasnya pada gambar dengan berdampingan dengan semua warna yang ada serta warnanya lebih gelap dari pada warna yang lainnya.



Gambar 2. Acuan cetak warna pertama yang telah dicukil  
(Sumber: [www.michellehughesdesign.com](http://www.michellehughesdesign.com))

3. Penintaan pada acuan cetak dengan cara dirolkan menggunakan rol cetak secara merata pada permukaan yang timbul. Setelah itu kemudian dicetak pada kertas dengan cara menggosok pada bagian belakang kertas dan dapat pula dipress dengan menggunakan mesin press.

Hasil cetakan dikertas kemudian dicetak kembali ke permukaan acuan cetak untuk warna yang lain sesuai jumlah warna karya yang direncanakan. Gambar yang tercetak sesuai acuan cetak yang pertama pada acuan cetak warna yang lain itu digunakan sebagai acuan dalam mencukil dan disesuaikan dengan warna untuk setiap acuan cetaknya.



Gambar 3. Pemberian cat/tinta pada permukaan acuan cetak yang telah dicukil  
(Sumber: [www.michellehughesdesign.com](http://www.michellehughesdesign.com))





Gambar 4. Hasil pemindahan gambar acuan cetak yang pertama ke acuan cetak yang lainnya  
(Sumber: [www.michellehughesdesign.com](http://www.michellehughesdesign.com))

4. Mencukil acuan cetak untuk warna yang lainnya. Acuan cetak lain yang sudah tercetak gambar warna yang pertama kemudian dicukil sesuai dengan kebutuhan warna untuk setiap acuan cetaknya.



Gambar 5. Acuan cetak semua warna yang telah dicukil  
(Sumber: [www.michellehughesdesign.com](http://www.michellehughesdesign.com))

5. Mencetak semua warna pada media kertas sesuai dengan jumlah edisi yang ditentukan. Acuan cetak yang telah dicukil kemudian dicetak pada media kertas secara bertahap sesuai konsep tahapan warna yang telah ditentukan. Sebaiknya dimulai dari warna yang lebih muda. Apabila warna pertama selesai dan tinta sudah kering barulah mencetak pada warna ke dua hingga warna yang terakhir. Pada tahapan mencetak semua

warna mesti menggunakan alat bantu presisi agar hasil cetakan tidak bergeser.



Gambar 6. Hasil cetakan acuan cetak warna  
(Sumber: [www.michellehughesdesign.com](http://www.michellehughesdesign.com))



Gambar 7. Hasil cetaka karya seluruh warna  
(Sumber: [www.michellehughesdesign.com](http://www.michellehughesdesign.com))

### 3.3 Cetak tinggi multiwarna dengan metode reduksi

Teknik reduksi, sering disebut sebagai teknik *Suicide Printmaking* yang artinya 'seni cetak grafis 'bunuh diri''. Julukan ini diberikan karena dalam teknik ini pegrafis bertaruh "psikis dan fisik" dengan prosesnya yang sebenarnya sangat mudah dibandingkan dengan teknik-teknik seni grafis lainnya, seperti *woodcut/linocut* multiplate, *drypoint*, *etching*, *aquatint*, *mezzotint*, *serigraphy*, hingga *lithography*, hanya saja perlu kehati-hatian karena ketidakmungkinan memperbaiki kesalahan, melibatkan pemakaian satu pelat kayu yang diukir berulang kali. Di Indonesia teknik

reduksi dikenal dengan istilah teknik "cukil habis" atau "cetak rusak" karena sesuai logika pelat acuan cetak akan dicukil terus sampai habis atau rusak dan hanya menyisakan bidang cetak terakhir untuk menghasilkan tumpukan banyak warna yang diinginkan pegrafis (Pahlevi, 2018).

Teknik reduksi ini merupakan metode menghasilkan karya dengan beberapa warna dengan hanya menggunakan satu acuan cetak (plat cetak). Setiap tahap pengukiran dan pencetakan dilakukan untuk satu warna sebelum bagian pelat tersebut diukir lagi untuk tahap mencetak warna berikutnya. Ini berarti pelat tersebut secara bertahap "berkurang" atau "menyusut" dengan setiap tahap pencetakan. Biasanya dimulai dengan menoreh bagian papan kayu yang merupakan warna paling muda ketika nantinya dicetak, kemudian mencetakkannya ke sejumlah kertas sebagai edisi cetak sebelum papan kayu dibersihkan dari tinta dan dicukil kembali untuk pencetakan warna berikutnya di atas warna terakhir.

Salah satu kelebihan dari metode ini adalah hasil cetak setiap warna cenderung akan bertumpuk lebih sempurna meskipun dengan kerumitan cukilan yang berbeda di setiap lapisannya karena hanya satu matriks papan kayu yang digunakan sehingga mempermudah pemasangan pada proses pencetakan. Pada sisi lain metode reduksi ini menyebabkan matriks cetak tidak dapat digunakan kembali untuk mencetak warna sebelumnya dikarenakan permukaan matriks telah berkurang oleh proses pencukilan, namun hal tersebut memberikan implikasi terhadap nilai eksklusivitas karya seni grafis yang dibuat secara terbatas (Ramadhan, 2018).

Langkah-langkah dalam berkarya seni grafis cetak tinggi dengan metode reduksi sebagai berikut:

1. Membuat gambar rancangan visual karya. Gambar yang kita buat dapat berupa sketsa manual atau digital. Sketsa yang dibuat dengan konsep warna yang telah ditentukan tersebut kemudian dipindahkan ke atas permukaan acuan cetak (kayu/linoleum). Pada metode reduksi ini kita hanya menggunakan satu acuan cetak untuk mencetak seluruh

warna karya sampai selesai. Pada bagian awal ini perlu mempertimbangkan tahapan warna yang akan dicetak. Sebaiknya warna yang lebih awal dicetak merupakan warna yang paling terang kemudian secara berturut-turut ke warna yang lebih gelap.



Gambar 8. Rancangan visual karya (Sumber: [www.thevirtualinstructor.com](http://www.thevirtualinstructor.com))



Gambar 9. sketsa rancangan visual pada permukaan acuan cetak (Sumber: [www.thevirtualinstructor.com](http://www.thevirtualinstructor.com))

2. Mencukil, Penintaan dan mencetak warna pertama. Mencukil untuk warna pertama mempertimbangkan warna putih sebagai warna kertas, jadi yang akan dicukil hanya bagian yang berwarna putih sesuai gambar rancangan visual. Setelah selesai dicukil, acuan cetak diberi tinta atau cat untuk warna pertama dengan cara mengerol ke seluruh permukaan acuan cetak hingga merata. Selanjutnya acuan cetak yang telah diberi tinta kemudian dicetak pada media kertas. Proses pencetak dikertas mesti

dilakukan berulang-ulang sesuai dengan jumlah edisi yang telah ditentukan, ini dilakukan karena setelah mencukil kembali acuan cetak untuk pewarnaan selanjutnya maka pencetakan warna pertama sudah tidak dapat lagi dilakukan.



Gambar 10. Hasil cukilan acuan cetak yang pertama  
(Sumber: [www.thevirtualinstructor.com](http://www.thevirtualinstructor.com))



Gambar 10. Hasil cetakan acuan cetak Warna yang pertama  
(Sumber: [www.thevirtualinstructor.com](http://www.thevirtualinstructor.com))

3. Mencukil, Penintaan dan mencetak warna ke dua. Acuan cetak yang telah dibersihkan dari tinta warna yang pertama kemudian dicukil kembali dengan mempertimbangkan warna yang pertama dicetak akan tetap terlihat setelah warna yang ke dua tercetak. Setelah acuan cetak dicukil, selanjutnya pemberian tinta atau cat warna yang ke dua dengan mengerol pada seluruh permukaan acuan cetak secara merata kemudian dicetak secara berulang pada kertas dengan jumlah edisi yang telah ditentukan.



Gambar 11. Hasil cukilan acuan cetak Warna yang ke dua  
(Sumber: [www.thevirtualinstructor.com](http://www.thevirtualinstructor.com))



Gambar 12. Hasil cetakan acuan cetak Warna yang ke dua  
(Sumber: [www.thevirtualinstructor.com](http://www.thevirtualinstructor.com))

4. Mencukil, Penintaan dan mencetak warna ke tiga dan seterusnya. Proses mencukil warna ke tiga dilakukan setelah acuan cetak telah bersih dan kering dari bekas tinta atau cat warna ke dua. Mencukil dilakukan dengan mempertimbangkan warna ke satu dan ke dua akan tetap terlihat setelah warna ketiga dicetak. Setelah acuan cetak selesai dicukil, selanjutnya penintaan warna ke tiga dilakukan dengan mengerol tinta secara merata pada seluruh permukaan acuan cetak. Selanjutnya mencetak warna ke tiga pada kertas yang sama untuk mencetak warna ke satu dan ke dua. Pencetakan pada kertas ini kembali dilakukan secara berulang ke seluruh jumlah edisi cetakan. Proses mencukil,



penintaan dan mencetak warna ke tiga ini dilakukan juga hingga pada warna yang ke empat dan seterusnya sampai warna yang terakhir.



Gambar 13. Hasil cukilan dan cetakan warna ke tiga  
(Sumber: [www.thevirtualinstructor.com](http://www.thevirtualinstructor.com))



Gambar 14. Hasil cukilan dan cetakan warna ke empat  
(Sumber: [www.thevirtualinstructor.com](http://www.thevirtualinstructor.com))

### 3.4 Perbandingan teknik cetak multiplat dan reduksi

Metode cetak multiplat dan reduksi dalam berkarya seni grafis cetak tinggi multiwarna memiliki keunggulan dan tantangannya masing-masing. Perbandingan ke dua metode berkarya seni cetak tinggi tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Efisiensi waktu dan biaya

Pada proses pembuatan karya seni cetak tinggi, metode cetak reduksi lebih efisien dalam hal biaya dan waktu

dibandingkan dengan metode multiplat. Metode reduksi hanya menggunakan satu plat untuk banyak warna sedangkan untuk multi plat akan menggunakan jumlah plat yang banyak sesuai dengan jumlah warna yang direncanakan. Waktu yang dibutuhkan untuk metode reduksi lebih efisien karena intensitas waktu untuk mencukil lebih sedikit karena hanya satu plat yang kita cukil secara berulang untuk setiap warnanya. Sedangkan untuk multiplat membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencukil karena setiap plat akan dicukil dengan intensitas area dan cukilan yang lebih besar.

#### 2. Struktur pewarnaan

Pada proses pewarnaan teknik reduksi lebih terstruktur karena mesti mempertimbangkan urutan pewarnaan dengan memulai warna yang lebih terang bertahap ke warna yang lebih gelap. Struktur pewarnaan ini perlu dianalisis dengan baik untuk menentukan perencanaan warna karena pada metode reduksi area warna yang telah tercetak sebelumnya akan tertumpuk/tertutup sebahagian warna selanjutnya sehingga ketika warna gelap tertumpuk warna terang akan menghasilkan efek warna yang tidak solid. Pewarnaan untuk metode multiplat lebih fleksibel karena tidak mempertimbangkan struktur warna karena setiap warna memiliki area masing-masing sehingga tidak mungkin untuk bertumpuk.

#### 3. Pengulangan cetakan

Pada metode cetak reduksi untuk dapat memperbaiki dengan melakukan pengulangan cetakan warna sebelumnya sulit untuk dilakukan karena acuan cetaknya telah dicukil untuk warna selanjutnya. Dengan sulitnya diulang menjadikan teknik reduksi menjadi unik. Teknik multiplat pengulangan dapat dilakukan dalam mencukil karena setiap warna memiliki acuan cetak masing-masing. Adapun dalam mencukil terjadi kesalahan dapat mengganti acuan cetak sesuai warna yang diinginkan.

#### 4. Fleksibilitas

Pencetakan karya dengan teknik reduksi mesti dilakukan secara keseleruhan untuk semua jumlah edisi cetak sehingga



setelah karya selesai dicetak, maka tidak dapat lagi mencetak karya edisi tambahannya karena acuan cetak warna sebelumnya sudah dicukil dan tidak dapat lagi digunakan. Pencetakan karya dengan teknik multiplat lebih fleksibel karena dapat mencetak beberapa edisi karya selesai dan dapat kembali mencetak edisi lanjutannya di waktu yang lain.

#### 5. kompleksitas warna

Pewarnaan untuk metode cetak reduksi dapat menghasilkan transisi warna atau gradasi yang lebih halus namun terbatas dalam penggunaan warna karena area acuan cetak yang telah dicukil. Penggunaan warna yang lebih banyak pada teknik reduksi akan membuat tumpukan cat yang tebal yang beresiko pada kualitas cat yang bisa retak. Pewarnaan dengan metode reduksi dapat menghasilkan kombinasi warna yang lebih kaya karena setiap plat fokus pada satu warna sehingga resiko bertumpuknya cat menjadi tidak mungkin.

## 4. SIMPULAN DAN SARAN

### 4.1. Kesimpulan

Teknik reduksi dan multiplat adalah dua metode penting dalam seni grafis cetak tinggi yang memungkinkan seniman menciptakan karya dengan berbagai warna dan detail. Pilihan antara keduanya tergantung pada kebutuhan proyek dan preferensi pribadi seniman. Dengan pemahaman yang baik tentang kedua teknik ini, seniman dapat memperluas proses dan kemampuan kreatifnya dan menghasilkan karya seni yang lebih dinamis dan menarik. Pilihan antara teknik reduksi dan multiplat tergantung pada tujuan artistik dan praktis dari seniman. Jika seniman mencari cara yang lebih ekonomis dan berlapis untuk mencetak beberapa warna dengan satu plat, teknik reduksi mungkin lebih sesuai. Namun, jika seniman memerlukan fleksibilitas lebih besar dalam variasi warna dan detail, serta kemampuan untuk mereproduksi cetakan dengan lebih mudah, teknik multiplat adalah pilihan yang lebih

baik. Selain itu ke dua metode cetak ini dapat dikombinasikan dalam membuat karya seni cetak tinggi multi warna.

### 4.2. Saran

Berkarya seni grafis cetak tinggi multiwarna kita dapat menggunakan metode reduksi apabila membutuhkan efisiensi waktu dan biaya sedangkan metode multiplat dapat digunakan apabila membutuhkan hasil warna yang kompleks (bervariasi) dan detail.

## 5. DAFTAR RUJUKAN

- Heri, I. (2022). *Telaah Minimnya Apresiasi pada Karya Seni Grafis Di Sumatera khususnya Di Kota Palembang. Jurnal Seni dan budaya*, (7)1, 44-51
- Hughes, M. (2021). *Making Langdale Pikes - 5 colour multi-block linocut print*. Diakses 5 Februari 2024, dari <https://www.michellehughesdesign.com/post/making-langdale-pikes-5-colour-multi-block-linocut-print.html>
- Hurst, A. (2018). *Reduction Printmaking with Linoleum*. Diakses 5 Februari 2024, dari <https://thevirtualinstructor.com/blog/reduction-printmaking-with-linoleum.html>
- Syahir, 2015. *Ragam Teknik Dan Kreasi Sederhana Dalam Seni Grafis Cetak Tinggi. Jurnal Seni imajinasi*, (9)2, 153-166
- Pahlevi, S. (2018). *Reduksi: Suicide Printmaking*. Diakses pada 2 Februari 2024, dari <https://www.kompas.id/baca/akhir-pekan/2018/01/06/reduksi-suicide-printmaking.html>
- Ramadhan, M. S. (2018). *Penerapan Metode Reduksi pada Penciptaan Karya Seni Grafis Cetak Tinggi Cukil Kayu Chiaroscuro. Jurnal Rupa Jurnal of art, Craft, and Visual Culture*, (3)1,

Tanama, A. A. (2020). *Cap Jempol: Seni Cetak Grafis dari Nol*. Yogyakarta: SAE

Britannica. (n.d.). *Woodcut*. Encyclopedia Britannica. Retrieved June 25, 2024, from <https://www.britannica.com/art/woodcut>

Kunsthhaus Artes. (n.d.). *Woodcut*. Retrieved June 25, 2024, from <https://www.kunsthhaus-artes.de/en/pictures/techniques/woodcut/>

Mahendrapati, A. N. (2020). Visualisasi Doa Jalan Salib Mengadopsi Gaya Wayang Beber Dengan Teknik Seni Grafis Cukil Kayu. *Brikolase : Jurnal Kajian Teori, Praktik Dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 11(2), 154–166. <https://doi.org/10.33153/brikolase.v11i2.2931>

OHTA, T., TODO, H., & KANO, T. (2019). Production of Woodblocks for Multi-Color Printing of a Self-Portrait Using 3D Printer. *Journal of Graphic Science of Japan*, 52(4), 3. [https://doi.org/10.5989/jsjgs.52.4\\_3](https://doi.org/10.5989/jsjgs.52.4_3)

Ramadhan, M. S., Yulianti, K. N., & Ananta, D. (2022). Inovasi Produk Fashion Dengan Menerapkan Karakter Visual Chiaroscuro Menggunakan Teknik Cetak Tinggi Cukil Kayu Block Printing. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 192. <https://doi.org/10.24114/gr.v11i1.33052>